

MODUL MATAKULIAH

METODOLOGI PENELITIAN

UM013 - 2 SKS



**FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
JAKARTA**

VERSI 1.0

TIM PENYUSUN
Gandung Triyono
Deni Mahdiana

PERTEMUAN III KERANGKA BERPIKIR

1.1 Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu menjelaskan secara terperinci mengenai konsep dan langkah-langkah penyusunan kerangka berpikir.
2. Mahasiswa mampu membuat contoh kerangka berpikir yang baik.

1.2 Pokok Pembahasan

1. Pengertian Kerangka Berpikir
2. Langkah-Langkah Menyusunan Kerangka Berpikir
3. Model Kerangka Berpikir
4. Contoh Kerangka Berpikir

1.3 Daftar Pustaka

1. Bairagi, V. and Munot, M. V. (2019) *Research Methodology A Practical and Scientific Approach*. 1st edn. New York: CRC Press.
2. Mourougan, S. and Sethuraman, K. (2017) 'Hypothesis Development and Testing', 19(5), pp. 34–40. doi: 10.9790/487X-1905013440.
3. Prasad, S., Rao, A. and Rehani, E. (2001) *Developing Hypothesis and Research Questions*.
4. Zainal, A. H. (2007) *Metodologi Penelitian pada Bidang Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

1.4 Kerangka Berpikir Penelitian

Penamaan lain dari kerangka berpikir adalah kerangka konsep, kerangka teoritis atau model teoritis. Kerangka berpikir adalah uraian mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Pengertian lainnya, kerangka berpikir merupakan inti sari dari teori yang telah dikembangkan yang digunakan sebagai dasar perumusan hipotesis. Pada ilmu teknologi informasi, Kerangka berpikir adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian secara terstruktur.

Dalam kerangka berpikir diuraikan pola pikir peneliti yang berupa dalil-dalil, hukum-hukum, kaidah-kaidah, ketentuan-ketentuan dari kepustakaan, generalisasi-generalisasi dari penelitian terdahulu yang bersifat mutakhir dan relevan dengan masalah penelitian. Kemudian ditarik benang merahnya oleh peneliti menurut jalan pikirannya sendiri. Penarikan benang merah dari teori-teori atau dalil-dalil tersebut digunakan untuk membuat model penelitian yang menggambarkan hubungan antara konsep yang ada dengan teori, sehingga membentuk alur hubungan yang jelas antar konsep yang ada dalam teori.

Kerangka berpikir digunakan sebagai pedoman yang jelas dan valid dalam proses penelitian secara keseluruhan. Kerangka berpikir penelitian mencakup beberapa hal, yaitu:

- a) Alur jalan pikiran secara logis dalam menjawab masalah yang didasarkan pada literatur teoretik dan atau hasil penelitian yang relevan.
- b) Kerangka logika (logical construct) yang mampu menunjukan dan menjelaskan masalah yang telah dirumuskan dalam kerangka teori.
- c) Model penelitian yang dapat disajikan secara skematis dalam bentuk gambar atau model matematis yang menyatakan hubungan antar variabel-variabel penelitian atau merupakan rangkuman dari kerangka berpikir yang digambarkan dalam suatu model, sehingga pada akhir kerangka berpikir ini terbentuklah **hipotesis**.

Dengan demikian, uraian atau paparan yang harus dilakukan dalam kerangka berpikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoretis dan asumsi-asumsi logika

dalam menjelaskan atau memunculkan variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan di antara variabel-variabel tersebut, ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti.

1.5 Ciri-Ciri Kerangka Berpikir Penelitian

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun kerangka berpikir, yaitu kerangka berpikir harus menerangkan atau memuat penjelasan untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Mengapa penelitian dilakukan?

Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mencari kebenaran dari data atau permasalahan yang ditemukan, misalnya untuk membandingkan hasil penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan, untuk membantah atau membenarkan hasil penelitian sebelumnya, atau untuk menemukan suatu kajian baru (ilmu baru) yang akan digunakan dalam menjawab permasalahan yang ada. Untuk menjawab pertanyaan “mengapa penelitian dilakukan” harus disampaikan dengan kuat, jika perlu sampaikan dengan fakta data. Seberapa besar dampak bagi masyarakat luas hasil dari penelitian yang dilakukan, sampaikan dengan baik.

2. Bagaimana proses penelitian dilakukan?

Proses penelitian dapat dilakukan dengan beragam cara atau metode sesuai dengan kebutuhan diperlukan. Dalam penelitian dapat dilakukan dengan metode sampling, studi pustaka, studi kasus dan lain sebagainya. Proses penelitian biasanya diuraikan secara terperinci pada metodologi penelitian yang digunakan. Metodologi penelitian berupa langkah-langkah penelitian yang disajikan dalam bentuk diagram beserta penjelasannya.

3. Apa yang akan didapatkan dari penelitian tersebut?

Untuk mengetahui apa yang akan didapatkan dari suatu penelitian, tersebut tergantung pada pemikiran yang sudah tercantum sebelumnya dalam kerangka berpikir. Dugaan sementara apa yang akan didapatkan dari suatu penelitian disajikan dalam bentuk hipotesis atau pertanyaan penelitian. Secara umum tidak seluruh hal

yang diinginkan sesuai dengan apa yang dipikirkan sebelumnya, hal tersebut merupakan kondisi yang wajar. Hasil penelitian sangat tergantung dari proses yang dilakukan.

4. Untuk apa hasil penelitian diperoleh?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut Kita dapat kembali ke point pertama yaitu “mengapa penelitian itu dilakukan”? adalah untuk mencari kebenaran, jawaban atau solusi sesuatu masalah yang kontroversi di kalangan masyarakat atau untuk membantah opini atau mitos yang tersebar sejak turun-temurun. Penelitian yang baik adalah penelitian yang mempunyai hasil yang memberikan manfaat bagi banyak kalangan masyarakat.

1.6 Jenis Kerangka Berpikir Penelitian

Pada saat menyampaikan kerangka berpikir, ada tiga konsep yang harus dijelaskan, yaitu:

1) Kerangka teoritis

Kerangka teoritis adalah uraian yang berfokus pada teori utamanya apa yang dijadikan IKitasan (*grand theory*) yang akan digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

2) Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan uraian yang menjelaskan konsep-konsep apa saja yang terkandung di dalam asumsi teoretis yang akan digunakan untuk mengabstraksikan (menjelaskan/mengistilahkan) unsur-unsur yang terkandung di dalam fenomena yang akan diteliti dan bagaimana hubungan di antara konsep-konsep tersebut. Pemahaman yang mudah, Kerangka koseptual adalah penelitian yang banyak menggunakan konsep-konsep dalam menyusun logika penelitian atau kerangka berpikir.

3) Kerangka operasional

Kerangka operasional merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel apa saja yang diturunkan dari konsep-konsep yang telah terpilih dan bagaimana hubungan di antara variabel-variabel tersebut, serta hal-hal apa saja yang dapat dijadikan indikator untuk mengukur variabel-variabel yang bersangkutan. Kerangka

operasional sama dengan kerangka Konseptual, hanya bedanya variabel yang digunakan dalam kerangka operasional hanya variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka dalam menyusun kerangka berpikir Kita harus memulainya dengan:

- 1) Memastikan teori apa yang dijadikan IKitasan dan akan diuji atau digambarkan dalam penelitian yang Kita lakukan.
- 2) Kemudian, dilanjutkan dengan penegasan tentang asumsi teoretis apa yang akan diambil dari teori tersebut sehingga konsep-konsep dan variabel-variabel yang diteliti menjadi jelas.
- 3) Terakhir, Kita menjelaskan bagaimana cara mengoperasionalisasikan konsep atau variabel-variabel tersebut sehingga siap untuk diuji.

Walaupun kerangka berpikir itu harus terkandung kerangka teoretis, kerangka konseptual, dan kerangka operasional, tetapi mempunyai kebebasan dalam penyajiannya. Hal yang penting adalah bahwa isi pemaparan kerangka berpikir merupakan alur logika berpikir Kita mulai dari kepastian teori dan asumsinya hingga munculnya konsep dan variabel-variabel yang diteliti. Untuk menyusun kerangka berpikir secara ilmiah dengan benar, maka seorang peneliti harus sungguh-sungguh (penuh semangat) dalam melakukan tinjauan literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, karena peneliti harus merujuk pada literatur atau laporan-laporan penelitian terdahulu.

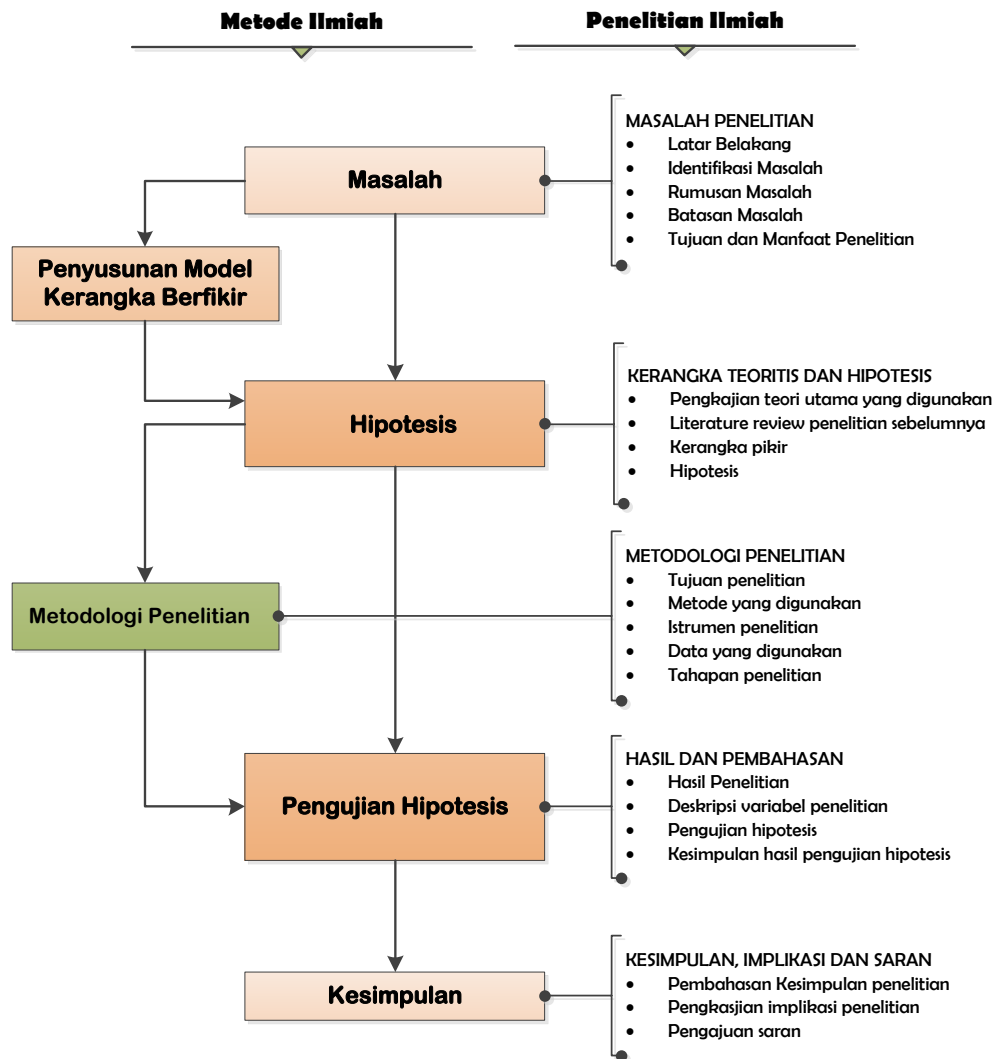
1.5 Langkah-Langkah Menyusun Kerangka Berpikir

Selanjutnya secara sederhana penyusunan kerangka berpikir dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Menentukan paradigma atau kerangka teoretis yang akan digunakan, kerangka konseptual dan kerangka operasional variabel yang akan diteliti.
- 2) Memberikan penjelasan secara deduktif mengenai hubungan antar variabel penelitian. Tahapan berpikir deduktif meliputi tiga hal yaitu:

- a) Tahap penelaahan konsep (conceptioning), yaitu tahapan menyusun konsepsi-konsepsi (mencari konsep-konsep atau variabel dari proposisi yang telah ada, yang telah dinyatakan benar).
 - b) Tahap pertimbangan atau putusan (judgement), yaitu tahapan penyusunan ketentuan-ketentuan (mendukung atau menentukan masalah akibat pada konsep atau variabel dependen).
 - c) Tahapan penyimpulan (reasoning), yaitu pemikiran yang menyatakan hal-hal yang berlaku pada teori, berlaku pula bagi hal-hal yang khusus.
- 3) Memberikan argumen teoritis mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Argumen teoritis dalam kerangka berpikir merupakan sebuah upaya untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah. Dalam prakteknya, membuat argumen teoritis memerlukan kajian teoretis atau hasil-hasil penelitian yang relevan. Hal ini dilakukan sebagai petunjuk atau arah bagi pelaksanaan penelitian. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah, oleh karena argumen teoritis sebagai upaya untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah, maka hasil dari argumen teoritis ini adalah sebuah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian. Sehingga pada akhirnya produk dari kerangka berpikir adalah sebuah jawaban sementara atas rumusan masalah (hipotesis).
- 4) Merumuskan model penelitian. Model adalah konstruksi kerangka berpikir atau konstruksi kerangka teoretis yang visualisasikan dalam bentuk diagram dan atau persamaan-persamaan matematik tertentu, esensinya menyatakan hipotesis penelitian.

Untuk memahami posisi kerangka berpikir dapat melihat model stuktur pengkajian ilmiah pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. model struktur pengkajian ilmiah

Pada Gambar 3.1 diperlihatkan bahwa model kerangka berpikir dibuat setelah teridentifikasi masalah yang ada, tujuan dari pembentukan kerangka berpikir adalah untuk menyusun hipotesis penelitian. Kerangka berpikir disini untuk menguraikan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka berpikir dituangkan dalam bentuk diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian secara terstruktur.

Pada Gambar 3.1 dibagi menjadi dua bagian, yaitu metode ilmiah dan penelitian ilmiah. Metode ilmiah terdapat beberapa poin utama yang harus dilakukan secara berurutan, yaitu penentuan masalah penelitian, pembentukan kerangka berpikir, penentuan hipotesis, membuat metodologi penelitian, pengujian hipotesis dan terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian ilmiah terdiri dari

Masalah Penelitian yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan, tujuan dan manfaat penelitian. **Kerangka Teoritis dan Hipotesis** dapat berisi kajian teori yang digunakan, literature review penelitian sebelumnya, kerangka berpikir dan hipotesis. **Metodologi Penelitian** dapat berisi penjelasan mengenai metode, instrumen, data, tahapan penelitian, **Hasil dan Pembahasan** dapat berisi pembahasan mengenai hasil penelitian, deskripsi variabel penelitian, pengujian hipotesis, dan kesimpulan hasil pengujian hipotesis. Terakhir adalah **Kesimpulan, Implikasi dan Saran**.

1.6 Contoh Model Kerangka Berpikir

Dalam membuat model kerangka berpikir, seorang peneliti harus memahami susunan dari kerangka berpikir. Susunan isi dari suatu kerangka berpikir penelitian, meliputi:

- 1) Penentuan masalah penelitian, merupakan gambaran masalah penelitian yang akan diselesaikan.
- 2) Latar belakang penelitian, penjelasan masalah yang akan diselesaikan pada penelitian yang dilakukan.
- 3) Perumusan masalah, merupakan pokok masalah yang akan diselesaikan, biasanya dalam dituangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian.
- 4) Pendekatan dan metode, pendekatan atau metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengatasi masalah.
- 5) Hipotesis, diajukan jika sudah ditetapkan akar masalah dan cara penanganan masalah. Hipotesis merupakan dugaan sementara (awal) hasil penelitian yang perlu dilakukan pembuktian kebenarannya (dengan penelitian).

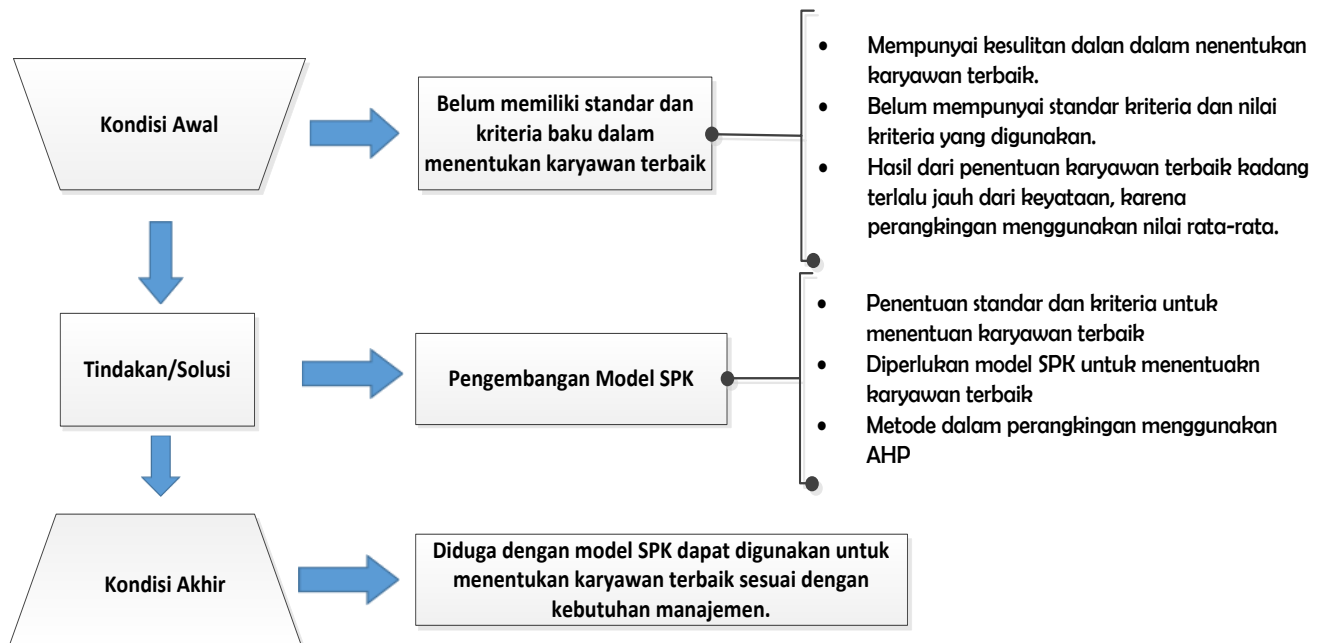
Contoh pembuatan kerangka pikir pada kasus penentuan karyawan terbaik. Tahapan yang perlu dilakukan adalah sbb:

Pertama: Identifikasi kondisi awal, ada masalah apa.

Kedua: Solusi apa yang dapat dilakukan, untuk dapat memberikan solusi terbaik perlu melakukan kajian teoritis dan kajian penelitian sebelumnya.

Ketiga: Tahap ketiga merupakan tahap akhir pada pembentukan kerangka berpikir, yaitu dengan membuat dugaan sementara (awal) hasil penelitian.

Contoh kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Contoh kerangka berpikir

Pada Gambar 3.2 diperlihatkan bahwa model kerangka berfikir harus memperlihatkan kondisi awal obyek penelitian, solusi yang diberikan, kemudian hasil yang diinginkan dari penelitian.

1.7 Rangkuman

1. Kerangka berpikir adalah uraian mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan.
2. Perngertian lainnya, kerangka berpikir merupakan inti sari dari teori yang telah dikembangkan yang digunakan sebagai dasar perumusan hipotesis.
3. Pada ilmu teknologi informasi, Kerangka Berpikir adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian secara terstruktur.
4. Kerangka berpikir digunakan sebagai pedoman yang jelas dan valid dalam proses penelitian secara keseluruhan.
5. Kerangka teoritis adalah uraian yang berfokus pada teori utamanya apa yang dijadikan IKitasan teorui yang akan digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

6. Kerangka konseptual merupakan uraian yang menjelaskan konsep-konsep apa saja yang terkandung di dalam asumsi teoretis yang akan digunakan untuk mengabstraksikan (menjelaskan/mengistilahkan) unsur-unsur yang terkandung di dalam fenomena yang akan diteliti dan bagaimana hubungan di antara konsep-konsep tersebut.
7. Kerangka operasional merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel apa saja yang diturunkan dari konsep-konsep yang telah terpilih dan bagaimana hubungan di antara variabel-variabel tersebut, serta hal-hal apa saja yang dapat dijadikan indikator untuk mengukur variabel-variabel yang bersangkutan.

1.8 Pertanyaan

Pada bagian digunakan untuk mengevaluasi pemahan pembaca khususnya mahasiswa dalam mempelajari materi yang disampaikan. Bahan evaluasi dalam bentuk pertanyaan yang dapat dijawab oleh setiap mahasiswa, soal-soal yang tersedia adalah:

1. Jelaskan dengan kalimat sendiri, apa yang dimaksud dengan kerangka berpikir (pemikiran) penelitian!
2. Pada saat menyampaikan kerangka berpikir, tiga konsep yang harus dijelaskan, sebutkan dan jelaskan dengan kalimat sendiri!
3. Jelaskan secara singkat, apa tujuan dari pembentukan model kerangka berpikir dalam penelitian ilmiah!
4. Jelaskan dengan singkat perbedaan kerangka operasional dengan kerangka konseptual!
5. Jelaskan apa fungsi dari kerangka teoritis!



FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI

UNIVERSITAS BUDI LUHUR

Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Pesanggrahan

Jakarta Selatan, 12260

Telp: 021-5853753 Fax : 021-5853752

<http://fti.budiluhur.ac.id>